**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI (*GROUP INVESTIGASI*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, SIKAP DEMOKRATIS DAN PRESTASI BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS XI BUSANA SMK NEGERI 2 SINGARAJA**

Oleh

I Made Suariana

I Wayan Landrawan

I Gusti Ketut Arya Sunu

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

E-mail : Shuariana2015@gmail.com

Landra\_one@yahoo.co.id

Arya\_sunu@yhoo.co.id

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan aktivitas, sikap demokratis dan prestasi belajar PKn melalui penenaran model pembelajaran koperatif tipe GI (*Group Investigasi*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, melalui tahap perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja semester II yang berjumlah 39 orang. Objeknya meliputi aktivitas belajar, sikap demokratis dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe GI (*Group Investigasi*). Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata 2.4, berada pada kategori kurang aktif sebesar 64.10% dan pada siklus II nilai rata-rata 3.1, berada pada kategori tinggi sebesar 45.58%. Sedangkan sikap demokratis siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 82.97 dengan standar deviasi sebesar 4.6 dan berada pada kategori sedang sebesar 79.48% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 89.12 dengan standar deviasi sebesar 7.3 yang berada pada kategori baik yaitu sebesar 48.71%. Dan prestasi belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 75.12 berada pada kategori cukup baik sebesar 71.79% dengan daya serap 75.12% dan ketuntasan klasikal 92.30%, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,01 yang berada pada kategori baik yaitu sebesar 51.28%. dengan daya serap 80.01% dan ketuntasan klasikal 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 0.7%, sedangkan sikap demokratis siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 6.15% dan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 4.89%. Disarankan kepada guru yang mengalami masalah sejenis untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*) pada pembelajaran PKn atau pembelajaran lain sebagai suatu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas, sikap demokratis dan prestasi belajar siswa.

**Kata-kata kunci** :Tipe GI (*Group Investigasi*), Aktivitas Belajar, Sikap Demokratis Dan Prestasi Belajar.

***ABSTRACT***

 *This study aims to increase the activity, democratic attitudes and achievement of Civic learning through the establishment of cooperative learning model type GI (Group Investigation). This research is a classroom action research conducted in two cycles, through planning, action, evaluation, and reflection. The subjects of this study were the students of Class XI of SMK Negeri 2 Singaraja Second Semester, which amounted to 39 people. Objects include learning activities, democratic attitudes and student achievement in learning Civics by applying GI type cooperative learning model (Group Investigation). The results of the research in cycle I, the student learning activity with an average value of 2.4, is in the less active category of 64.10% and in cycle II the average value of 3.1, is in the high category of 45.58%. While the democratic attitude of students in the first cycle with an average value of 82.97 with standard deviation of 4.6 and is in the category of 79.48% and on the second cycle with an average value of 89.12 with standard deviation of 7.3 in good category that is equal to 48.71% . And student achievement in cycle I with average value 75.12 is in good enough category equal to 71.79% with absorption 75.12% and 92.30% classical completeness, while in cycle II with an average value of 80.01 are in either category ie Amounted to 51.28%. With 80.01% absorption and 100% classical completeness. So it can be concluded that the learning activities of students from cycle I to cycle II has increased by 0.7%, while the democratic attitude of students from cycle I to cycle II has increased by 6.15% and student learning achievement from cycle I to cycle II has increased by 4.89%. It is suggested to teachers who have similar problems to apply cooperative learning model of GI type (Group Investigation) on learning Civics or other learning as an alternative learning in improving activity, democratic attitude and student achievement*

***Keywords****: GI Type (Group Investigation), Learning Activity, Democratic Attitude and Learning Achievement.*

**PENDAHULUAN**

Secara yuridis formal landasan penyeleggaraan pendidikan nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional diselenggarakan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional, memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka membekali diri menyongsong dinamika kemajuan perkembangan IPTEK yang semakin kompetitif.

Untuk mengembangkan fungsi tersebut harus ada upaya dalam peningkatan mutu pendidikan saat ini yang dilakukan secara menyeluruh serta menyangkut pengembangan terhadap segala dimensi kehidupan manusia seutuhnya, yakni aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga dan prilaku. Pengembangan terhadap aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang dapat diwujudkan dalam pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, bersaing secara sehat dan dapat mencapai keberhasilan di masa mendatang., Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari peranan guru, dimana guru merupakan faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang akan berperan sebagai perangkat pendidikan yang akan memberikan arah, isi dan proses pembelajaran dalam pendidikan tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukan bahwa keberhasilan siswa dalam mengerti, memahami, dan menyerap serta mentransfer kembali berbagai materi yang disampaikan oleh guru sangat tergantung oleh kecakapan guru di dalam kelas dalam melakukan tindakan mulai dari perencanaan, proses, pelaksanaan sampai pada akhir tahap pembelajaran berupa evaluasi hasil belajar siswa. Guru harus mampu memilih model yang tepat, Penerapan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus diberitahukan kepada siswa sehingga siswa memiliki persiapan matang dan menyesuaikan dengan adaptasi kurikulum persekolahan yang tengah dikembangkan. Berdasarkan indikator penunjang kelancaran proses belajar tadi, senantiasa dapat mempermudah guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam belajar. Berbagai strategi telah ditempuh namun berdasarkan kenyataan di lapangan sering terungkap bahwa pada kenyataannya prestasi belajar siswa masih rendah walaupun guru telah berupaya memformat iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Hal ini senada dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI busana SMK Negeri 2 Singaraja, Prestasi belajar PKn siswa dari 38 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0%, baik sebanyak 0%, pada kategori cukup sebanyak 11 orang (28,94%), pada kategori kurang sebanyak 19 orang (50,01%), dan siswa yang berada pada kategori sangat kurang baik sebanyak 8 orang (21,05%).

Kemampuan siswa di kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja dalam belajar PKn masih sangat kurang karena siswa belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa juga masih kurang memiliki keterampilan sikap terutama sikap demokratis dalam pembelajaran, karena disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sesuai dengan hasil observasi di kelas XI Busana pada saat proses pembelajaran, guru sudah menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yang ada namun masih kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang hanya terpaku terhadap apa yang disampaikan guru dan tidak mau memberikan pendapat atau pertanyaan saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, selain itu pada saat salah satu kelompok belajar siswa melakukan persestasi mengenai materi yang dipelajari, siswa yang lain tidak mau mendengarkan apa yang dipersentasikan oleh temanya dan memilih bercanda dan tidur dikelas, karena siswa menganggap proses pembelajaran membosankan. dan kurangnya memanfaatkan pasilitas belajar yang ada.

Peneliti mencoba melakukan identifikasi terhadap faktor penyebab timbulnya masalah pembelajaran dikalangan siswa kelas di kelas XI busana SMK Negeri 2 Singaraja. Sehingga menurut hasil identifikasi peneliti dapat terungkap bahwa interaksi belajar antara siswa satu dengan siswa lainnya masih kurang, karena siswa lebih banyak terpaku pada materi atau informasi yang disampaikan oleh guru dan juga kurangnya kerjasama dalam setiap kelompok belajar dalam pemecahan masalah. Sehingga kegiatan belajar menjadi vakum dan menciptakan suasana belajar yang kurang efektif di dalam kelas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendekatan baru dalam proses belajar mengajar yaitu berkaitan dengan ketepatan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar.

Untuk itu dalam penelitian ini direkomendasikan untuk menerapkan pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih (Tampubolon, 2003:89) model pembelajran kooperatif di kembangkan berdasarkan teori belajar kontruktivisme, hal ini terlihat dalam salah satu teori *Vigotsky* yaitu bahwa mental yang lebih tinggi yang pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antar individu.(Rusman, 2011:209)

Peneliti menganggap model pembelajaran kooperatif dapat di terapkan dalam penelitian ini terutama tipe GI (*Grup Investigation).* Menurut Mafune (dalam Rusman, 2011;222) *Group Investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual,

Berdasarkan permasalahan dan hasil temuan yang relevan yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat topik mengenai : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) Untuk Meningkatkan Aktivitas, Sikap Demokratis dan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas, peneliti merancang suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan peneliti, yang berguna untuk peneliti dalam menentun penelitian ini. Metode penelitian ini meliputi (1) Jenis dan rancangan penelitian, (2) Lokasi penelitian, (3) Subjek dan objek penelitian, (4) Prosedur penelitian, (5) Metode pengumpulan data, (6) Metode analisis data.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja, yang berjumlah 39 orang dan semuanya siswa perempuan.Objek dalam penelitian ini adalah Untuk Objek penelitian ini akan meneliti tentang peningkatan aktivitas, sikap demokratis dan prestasi belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Grup Investigation*) pada siswa kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja pada pembelajaran PKn.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan dan memperoleh dalam kegiatan penelitian (Arikunto, 1998). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni Observasi, Angket atau Kuisioner, Tes dan Dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis teknik deskriptif kualitatif dan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata. Sedangkan teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik pengolahan data dengan menggunakan paparan sederhana yang berkaitan dengan angka. Sedangkan yang tergolong dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah aktivitas belajar siswa sedangkan yang termasuk dalam analisis data diskriptif kantitatif adalah nilai investigasi atau diskusi belajar siswa yang sudah digabungkan dalam prestasi belajar siswa.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dikemukakan, maka adapun hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang peneliti lakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*) dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas siswa pada siklus I dengan jumlah skor keseluruhan 94 dan skor rata-rata sebesar 2.4 termasuk kategori kurang aktif. Pada siklus II skor keseluruhan adalah 122 dan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 3.1 yang termasuk kategori cukup aktif, Jadi aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 0.7.

**Tabel 4.7 Perbandingan Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 4.7 Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan gambar 4.7, terlihat bahwa rata-rata skor motivasi belajar mengalami peningkatan dari 2.4 dengan kategori kurang aktif sedangkan pada siklus I menjadi 3.1 dengan kategori aktif pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0.7.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*) dapat meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari skor keseluruhan pada siklus I adalah 3.236 dan skor rata-rata sikap demokratis siswa sebesar 82.97 dengan standar deviasi sebesar 4.6, perolehan skor ini termasuk dalam kategori sedang dan pada siklus II skor keseluruhan adalah 3.476 dan skor rata-rata sikap demokratis siswa sebesar 89.12 dengan standar deviasi sebesar 7.3, perolehan skor ini termasuk dalam kategori sedang. Jadi dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan skor rata-rata sikap demokratis siswa sebesar 6,15%

**Tabel 4.8 Perbandingan Skor Rata-rata Sikap Demokratis Pada Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 4.8 Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata Sikap Demokratis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan gambar 4.8, terlihat bahwa rata-rata skor motivasi belajar mengalami peningkatan dari 82.97 dengan kategori sedang pada siklus I menjadi 89.12 dengan kategori sedang pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6.15.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari skor keseluruhan pada siklus I adalah 2.930 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 75.12 perolehan skor ini termasuk dalam kategori cukup baik, daya serap sebesar 75.12% ketuntasan klasikal sebesar 92.30% dan ketuntasan individu sebanya 36 0rang. Pada siklus II skor keseluruhan adalah 3.120.5 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 80.01 dan termasuk kategori baik, daya serap sebesar 80.01% ketuntasan klasikal sebesar 100% dan ketuntasan individu sebanya 39 0rang. Jadi dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 4.89 %.

**Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | SIKLUS |
| I | II |
| Rata-rata nilai siswa | **75.12** | 80,01 |
| Daya Serap | 75.12% | 80.01% |
| Kategori | Tuntas  | Tuntas |
| Ketuntasan klasikal | 92.30% | 100% |
| Kriteria | Tuntas | Tuntas |

**Gambar 4.9 Diagram batang perbandingan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dan II.**

Berdasarkan gambar 4.9, terlihat bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 75.12 pada siklus I menjadi 80,01 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa sebesar 4.89

**Gambar 4.10 Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Penelitian Siklus I dan Penelitian Siklus II**

 Berdasarkan gambar 4.10 terlihat bawa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 92.30% pada penelitian siklus I menjadi 100% pada penelitian siklus II, jadi ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7.7%.

1. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*) selama penelitian antara lain: 1) Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). 2) Kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang. 3) Masih ada beberapa kelompok yang belum bias menyelesaikan tugas sesuai waktu. 4) Adanya kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi membelajaran. 5) Siswa sulit menyatukan pendapat ketika melakukan investigasi dan. 6) Kurangnya pemanfaatan waktu dalam pelaksanaan siklus I dalam pertemuan I.
2. Alternatif pemecahan yang peneliti gunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) Memciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengaan cara member semangat kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. 2) Mengaktifkan seluruh anggpta kelompok dalam mengemukakan pendapat. 3) Menekankan pada siswa atau kelompok belajar bahwa dalam setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif dan psikomotor. 4) Peneliti mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. 5) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan kehidupan nyata siswa. 6) Melakukan bimbingan intensif pada kelompok belajar atau perindividu yang mengalami kesulitan dan, 7) Memberi *reward* pada kelompok yang dapat mempersentasikan hasil diskusi dengan baik.

**Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas, sikap demokratis dan prestasi belajar siswa kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja. Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan II, saran-saran yang dapat diajukan yakni :

1. Disarankan kepada siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*) ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan konsentrasi siswa.
2. Disarankan kepada guru PKn hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mereka terkait penggunaan media pembelajaran serta dapat dijadikan suatu solusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa, sikap demokratis siswa dan prestasi belajar siswa,
3. Disarankan kepada sekolah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*) dapat dijadikan sebagai alternatif bagi perbaikan kualitas pembelajaran.
4. Disarankan kepada bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*). Dan hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PKn.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian, Suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Renika Cipta

Arya Sunu, I Gusti Ketut. 2015. *Manejemen Kelas; aplikasi dalam Proses pembelajaran di Pendidikan Formal*. Yogyakarta: Media Akademi

Abdul. 2002. *Aktivitas belajar*: <http://www.scribd.com/doc/90372081/> (diakses pada tanggal 06 Desember 2016 pukul 09:30 WITA)

Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,* Jakarta:Depdiknas

Djamarah, yaifun Bahri. 2002. *Pisikologis Belajar*. Jakarta : Reneka Cipta

Edward, de Bono. 2007. *Revulusi berpikir. Bandung* : PT Mizan Pustaka

Erwin, Muhamad. 2010, *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia,* Bandung : PT Refika Aditama.

Eviantini, Yaspidi. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar PKn Pada Siswa kelas VIII E SMPN 1 Sukasada Singaraja Tahun Ajaran 2007/2008.* Skripsi *(*Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS Undiksha Singaraja*.*

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara

Kartiani, Ni Made. 2013. *Pengaruh penerapan Strategi Pembalajaran Kooperatif Tipe GI Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Singaraja.*  Skripsi *(*Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS Undiksha Singaraja*.*

## Martinus Yamin, 2008 . *Paradigma Pendidikan Kontuktivistik Implementasi KTSP dan UU.no.14 tahun 2005 Tentag Guru dan Dosen*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Nana Sudjana, 2000. <http://www.scribd.com/doc/90372008> (diakses pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 09;30 WITA)

Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan propesionalisme guru*. Bandung : Grafindo Persada.

Rinjin, Ketut. 2009. *Pendidikan Pancasila.* Singaraja Bali *:* Undiksha

Rioseptiadi. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation*.. <http://www.model> pembelajaran.com/indt.php? (diakses pada tanggal 16 Desember 2016 pukul 08:50 WITA)

Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis.* Jakarta : Kencana

Saur. Mangapul Tampubolon. 2013. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.

Suryandini. Ni Made. 2010. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Sosial Budaya Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Demokrasi Siswa DalaM Belajar IPS di SMP Negeri 3 Bangli*. Tesis (tidak diterbitkan) Undiksha Singaraja.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT RIneka Cipta

Sudjana, Nana.1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sriyono. 1992. *Prinsip belajar*: <http://www.scribd.com/doc/90372081> (diakses pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 09;30 WITA)

Sukadi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (Dalam Misi Pendidikan).* Singaraja Bali : Undiksha.

Sugiantara, I Wayan. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP N 3 Banjar tahun pelajaran 2009/2010*. (Skripsi). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Pendidikan Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Pernaa Media Group.

*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional 2003*. Jakarta ; Depdiknas